

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN STRATEGI *INFORMATION SEARCH* DALAM MATA PELAJARAN IPS DI KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR NEGERI 4 MENSIKU SINTANG –KALIMANTAN BARAT

Eliana Yunitha Seran, Jakaria

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jln.Pertamina Sengkuang Km.4

Email : elianatapoona@gmail.com

Abstrak

Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dalam IPS akan membantu menjadi tujuan dan hakikat pembelajaran IPS yang sebenarnya. Pembelajaran IPS perlu dikembangkan dengan terus mengupayakan keseimbangan antara dimensi pengetahuan (*Knowledge*) dan dimensi yang lainnya yaitu keterampilan (*skill*), sikap dan nilai (*value and attitude*), serta dimensi tindakan (*action*). Penggunaan strategi pembelajaran *information search* dianggap tepat untuk menanamkan bekal pengetahuan dalam dimensi pengetahuan yang mencakup fakta, konsep, dan generalisasi. Penelitian dilakukan dengan pendekatan Kualitatif deskriptif. Subyek Penelitian adalah siswa kelas rendah di Sekolah Dasar Negeri 4 Mensiku. Alat pengumpulan data lembar observasi dan wawancara. Adapun hasil kegiatan penelitian dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan strategi *information search* dalam pembelajaran IPS di kelas rendah disimpulkan sangat efektif. Aktivitas belajar siswa ditemukan 100% sangat baik. Hal ini didukung oleh adanya tahapan pembelajaran yang Strategi *information search* yang memberikan peningkatan kognitif yang disertai dengan proses pembelajaran yang menyenangkan dan gembira bagi siswa.

Kata Kunci : Strategi Information Search, IPS Kelas Rendah Sekolah Dasar

Abstract

The use of appropriate instuction strategy in IPS will help to get the real goal and nature of actual IPS lesson. IPS learning needs to be developed continously to create a balance between the knowledge dimension and other dimension such as skills, attitude and value as well as action dimension. The use of information search learning strategy is considered appropriate to inculcate knowledge in the dimension of knowledge that includes facts, concepts, and generalizations. The research was conducted in the form qualitative descriptive approach. The subject of the study was a low-grade student at the State Elementary School 4 Mensiku. Data collection tool were observation sheed and interview guide line. The finding showed that the effectiveness of the use of information search strategies in IPS learning in low class concluded very effective. The student learning activities found 100% excellent. This is supported by the learning stages of the Information search strategy that provides cognitive improvement and fun learning process for students.

Keyword : Strategy Information Search, IPS Low Grade Elementary School

Pendahuluan

Strategi pembelajaran memiliki keterkaitan yang kuat dengan tujuan pembelajaran. Keterkaitan tersebut dapat dilihat dari gambaran perilaku maupun kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa selama dan setelah jam pelajaran dengan cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut.

Strategi merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran karena untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam upaya membentuk kemampuan siswa diperlukan adanya suatu metode yang efektif. Penggunaan strategi harus dapat menciptakan terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal. Strategi/metode mengajar memiliki fungsi sentral dalam pembelajaran yaitu sebagai alat dan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dick dan Carey dalam Sumantri (2015: 10) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa secara aktif dan partisipatif. Strategi belajar mengajar berarti strategi belajar bagaimana cara mengajar, melainkan strategi mengajar

dengan meletakkan kedua aktivitas subyek didik dan pendidik dalam suatu konteks yang di dalamnya lebih ditekankan pada aktivitas belajar subyek didik. Selain itu, strategi juga berarti menata potensi (subyek didik, pendidik) dan sumber daya (sarana, biaya, prasarana) agar suatu program dapat mencapai tujuannya. Taktik atau siasat belajar mengajar adalah suatu penataan atau pengelolaan kondisi dan situasi instruksional dan non instruksional agar tujuan belajar mengajar tercapai secara efisien. Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) menuntut digunakannya strategi belajar mengajar yang beragam.

Adapun prinsip-prinsip dan landasan dalam memilih strategi dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menurut Susanto (2014: 30) adalah sebagai berikut: . 1) Bermakna (*meaningful*), 2) Integratif (*integrative*), 3) Berbasis nilai (*value based*), 4) Menantang (*challenging*), 5) Aktif (*Active*), 6) Pengembangan berbagai potensi dasar siswa SD (dorongan ingin tahu (*sense of curiosity*), minat-perhatian (*sense of ineterst*), dorongan membuktikan kenyataan (*sense of reality*), dorongan menemukan (*sense of discovery*), dorongan bertualang (*sense of adventure*), dorongan menghadapi tantangan (*sense of challen*), dan keberagaman latar belakang lingkungan sosial siswa.

Untuk mencapai pada pengoptimalan kemampuan siswa yang bersifat holistik dan integratif maka menurut Sapriya (2009: 48-56) maka terdapat beberapa dimensi dalam IPS yaitu dimensi pengetahuan (*knowledge*), dimensi nilai dan sikap (*value and attitude*), dimensi keterampilan (*skills*) serta dimensi tindakan (*action*).

Berdasarkan pada tahapan yang saling mendasari dalam tiap tahapan selanjutnya maka dipandang bahwa perlu landasan yang cukup kuat bagi siswa Sekolah Dasar untuk memiliki kemampuan yang cukup dalam dimensi pengetahuan (*knowledge*) yaitu meliputi fakta, konsep dan generalisasi.

Menurut Jarolim (1986: 24) pembelajaran IPS dalam upaya menanamkan pengetahuan fakta, konsep dan generalisasi memiliki kecenderungan yang dilaksanakan tetapi tidak diberikan dasar pemahaman yang cukup pada siswa, contohnya siswa diminta menghafal kronologi peristiwa seputar Proklamasi Indonesia. Siswa hanya menghafal saja tetapi tidak memahami dengan benar apa yang dilakukan, sehingga hal ini tentu mengakibatkan kurang kokohnya pengetahuan siswa dan hal ini tentu tidak dapat menjadi fondasi bagi pengetahuan yang lebih kompleks dan luas di jenjang sekolah berikutnya.

Maka dari itu perlu sebuah strategi yang tepat dalam menanamkan pengetahuan dasar pada siswa sekolah dasar lewat mata pelajaran IPS yaitu menggunakan strategi pembelajaran *Information search*. Pada pembelajaran ini menekankan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa mampu bekerja sama dalam kelompok kecil dengan mencari informasi pada sumber buku yang relevan sesuai dengan mata pelajaran IPS. *Information search* merupakan struktur yang dikembangkan untuk mengajarkan ketrampilan sosial. Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan aktivitas belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan fakta, konsep dan generalisasi dalam IPS.

Strategi *information search* adalah strategi pembelajaran mencari informasi. Informasi dapat diperoleh melalui koran, buku paket, majalah atau internet. Hal tersebut digunakan agar siswa dapat memiliki informasi lebih tentang informasi tersebut. Dan agar siswa aktif mencari informasi, maka guru membuat suatu permasalahan yang dituangkan dalam LKS

(Lembar Kerja Siswa). Pencarian informasi ini dilakukan secara kelompok yang bertujuan agar permasalahan tersebut terselesaikan dengan cepat dan apabila siswa malu bertanya kepada guru sehingga siswa dapat bertanya dengan teman sekelompoknya, sehingga terjadi tukar pendapat antar kelompok.

Strategi *information search* yaitu suatu cara yang digunakan oleh guru dengan maksud meminta siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan baik oleh guru maupun siswa itu sendiri. Strategi *information search* dalam bahasa Indonesia adalah strategi mencari informasi yang mana tujuan dari strategi ini adalah dapat mengoperasikan otak dan memacunya untuk berpikir dalam mencari jawaban. Strategi ini biasa disamakan dengan ujian buka buku (*open book*). Secara berkelompok siswa mencari informasi (biasanya tercakup dalam pelajaran) yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada mereka. Menurut Zaini, (2008: 48) “Strategi ini membantu menghidupkan materi yang membosankan menjadi lebih menarik.” Guru hanya menjadi fasilitator atau motivator siswa mencari jawaban sendiri ini merupakan strategi yang bagus untuk mengoperasikan otak dan memacunya untuk berpikir dan mencari jawaban.

Setelah melihat dari fenomena yang ada, penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam dalam penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Strategi *Information Search* Dalam Mata Pelajaran IPS Di Kelas Rendah Sekolah Dasar”.

Metodologi Penelitian

Subjek penelitian ini adalah bagian yang menjadi perhatian penelitian untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa dipergunakan sebagai sumber data yang sesungguhnya dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 04 SP.F Mensiku. Objek penelitian 23 orang siswa, yang terdiri 10 orang siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Alasan penulis memilih kelas IISD Negeri 04 SP.F Mensiku dikarena dikelas III dapat mewakili kelas rendah Sekolah Dasar yang artinya telah memiliki bangunan psikologi yang lebih stabil dan dewasa di banding kelas I dan II.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, metode deskriptif menurut Nawawi, (2005:63), diartikan sebagai “prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat

sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.”

Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan panduan wawancara serta arsip dokumentasi yang menunjang data. Alat pengumpul data ini digunakan untuk mengamati secara lebih spesifik aktivitas amatan pada saat proses pembelajaran menggunakan strategi *information search*. Analisa data yang digunakan adalah teknik analisa data kualitatif berdasarkan teori Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, dan display data.

Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh dalam pelaksanaan strategi pembelajaran dengan strategi pembelajaran *information search* dikategorikan sangat baik dan dilaksanakan sesuai dengan langkah pembelajaran yang di rancangan dalam RPP oleh guru. Pada langkah pertama pelaksanaan pembelajaran strategi *information search* siswa tampak antusias mencari informasi dari bahan diskusi kelas yang diberikan oleh guru. Siswa mencari informasi dengan melihat beberapa contoh kegiatan yang terdapat di koran di perpustakaan tentang kegiatan gerakan masyarakat hidup sehat dan melalui kegiatan gotong royong di lingkungan rumah dan masyarakat. Setelah itu siswa diminta untuk membuat analisa tentang apa saja nilai yang terkandung dalam kerjasama tersebut dan bagaimana dengan kerjasama di lingkunganmu?. Pada tahap ini siswa cenderung sangat antusias belajar dan aktivitas belajar dalam dikategorikan dalam 80% sangat baik. Pada kegiatan ini siswa mengerjakan LKS (Lembar Diskusi Siswa) yang dibagikan per kelompok.

Pada tahapan proses pembelajaran yang kedua, guru

membagikan pertanyaan yang kritis yang bersifat memacu siswa berpikir ke arah berpikir tingkat tinggi. Adapun pertanyaan yang diberikan berupa permasalahan apa saja bentuk kerjasama yang dilakukan oleh ananda di sekitar lingkungan sekolah? Apa saja bentuk kerjasama yang dilakukan oleh ananda di sekitar lingkungan rumah untuk membantu orangtua?. Pada tahap ini siswa mulai menggabungkan antara informasi yang didapatkan melalui berbagai sumber seperti koran tersebut dengan materi yang dijelaskan oleh guru. Siswa mulai secara kontekstual memahami dan menghayati perannya dalam kerjasama yang dilakukan di lingkungan rumah maupun sekolah. Pada tahap ini siswa tidak hanya diminta secara pengetahuan menyebutkan bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan di lingkungan rumah maupun sekolah tetapi juga mulai menarik nilai yang ada, dan nilai yang ditemukan oleh siswa adalah nilai gotong royong, nilai kebersamaan, nilai cinta budaya, dan nilai cinta kebersihan. Hal ini tentu menjadi fondasi yang baik siswa untuk cakap secara sosial saat siswa sendiri mulai mentransformasikan nilai-nilai yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga betul pembelajaran IPS memberikan bekal

akan kecakapan hidup bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat.

Pada tahap selanjutnya siswa diminta untuk mempresentasikan dalam kelompok hasil temuan bentuk kerjasama serta nilai yang ditemukan dalam bentuk-bentuk kerjasama tersebut. Pada tahap ini siswa sungguh antusias dan bersemangat karena siswa dalam kelompok diminta untuk mencari lagu yang cocok dengan nilai yang diangkat dari beberapa kelompok yang dengan tema kerjasama. Siswa berpegangan tangan berkeliling menyanyikan lagu mari kita kerjasama bersama-sama. Guru memberikan penghargaan berupa hadiah yang dibagikan berupa pensil warna kepada kelompok yang menyanyi dengan bersemangat dan bergembira.

Pada tahap penutup guru membacakan skor dan melakukan penegasan tentang bentuk-bentuk kerjasama serta nilai yang terdapat dalam proses pembelajaran pada materi kerjasama tersebut. Serta mengajak siswa untuk membuat komitmen sederhana tentang sebaiknya dan seharusnya melakukan kerjasama yang baik dan benar di lingkungan rumah dan kerjasama. Dan yang tak kalah penting siswa diberikan penanaman nilai akan cinta kemajemukan suku bangsa dan

budaya, karena hal ini merupakan kunci untuk dapat melakukan kerjasama dengan baik.

2. Pembahasan

Strategi *information search* yaitu suatu cara yang digunakan oleh guru dengan maksud meminta siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan baik oleh guru maupun siswa itu sendiri. Strategi *information search* dalam bahasa Indonesianya adalah strategi mencari informasi yang mana tujuan dari strategi ini adalah dapat mengoperasikan otak dan memacunya untuk berpikir dalam mencari jawaban. Strategi ini biasa disamakan dengan ujian buka buku (*open book*). Secara berkelompok siswa mencari informasi (biasanya tercakup dalam pelajaran) yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada mereka. Menurut Zaini, (2008: 48) “Strategi ini membantu menghidupkan materi yang membosankan menjadi lebih menarik.” Guru hanya menjadi fasilitator atau motivator siswa mencari jawaban sendiri ini merupakan strategi yang bagus untuk mengoperasikan otak dan memacunya untuk berpikir dan mencari jawaban. Indikasi strategi ini memiliki peran positif yaitu bahwa strategi ini dapat mengasah otak dan indera sehingga menjadikan siswa aktif

mencari dengan giat jawaban yang diinginkan. Dalam metode ini guru memberi sebuah permasalahan tertentu dan memberikan pendekatan makna pada siswa kemudian meninggalkan jawaban dan putusan terakhir dengan mereka.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang diamati melalui lembar observasi ditemukan 100% siswa melakukan aktivitas yang positif baik dalam mencari informasi, menemukan bentuk kerjasama dan menentukan nilai yang ada dibalik materi. Hal ini memberikan gambaran adanya tingkat relevansi aktivitas yang positif dengan terjadinya peningkatan hasil belajar. Strategi *information search* ini memberikan peningkatan kognitif yang disertai dengan proses pembelajaran yang menyenangkan dan gembira bagi siswa. Hal ini pun dikaitkan mata pelajaran IPS disekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya

sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun. Anak dalam kelompok usia 7-11 tahun menurut Piaget (Dalam Sapriya, 2009 :25) berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/kognitifnya pada tingkatan operasional konkret. Siswa SD memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan datang sebagai waktu yang masih jauh masa yang sekarang inilah yang (konkret) sedangkan masa depan adalah hal yang abstrak. Padahal bahan materi IPS penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep-konsep seperti waktu, perubahan, kesinambungan (*continuity*), arah mata angin, lingkungan, ritual, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan, atau kelangkaan adalah konsep-konsep abstrak yang dalam program studi IPS harus dibelajarkan kepada siswa SD. Pemahaman siswa dibangun dari yang konkret ke yang abstrak dengan mengikuti pola pendekatan lingkungan yang semakin meluas (*expanding environment approach*) dan pendekatan spiral

dengan memulai dari yang mudah kepada yang sukar, dari yang sempit menjadi lebih luas, dari yang dekat ke yang jauh, dan seterusnya : dunia-negara tetangga-negara-propinsi-kota/kabupaten-kecamatan-kelurahan/desa, RT/RW, tetangga-keluarga.

Kesimpulan Dan Saran

1. Kesimpulan

Efektivitas penggunaan strategi *information search* dalam pembelajaran IPS di kelas rendah disimpulkan sangat efektif. Aktivitas belajar siswa ditemukan 100% sangat baik. Hal ini didukung oleh adanya tahapan pembelajaran yang Strategi *information search* yang memberikan peningkatan kognitif yang disertai dengan proses pembelajaran yang menyenangkan dan gembira bagi siswa. Hal ini pun dikaitkan mata pelajaran IPS disekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa

masyarakat. Strategi *information search* memberikan jembatan antara keterampilan berpikir kritis dan kreatif serta penemuan nilai-nilai yang terkandung dalam materi IPS, agar membentuk siswa menjadi cakap secara sosial dan dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun nilai-nilai sosial yang ditemukan dalam proses pembelajaran diantaranya adalah nilai gotong royong, nilai kebersamaan, nilai cinta budaya, dan nilai cinta kebersihan.

2. Saran

Penelitian ini hendaknya dapat menjadi acuan serta menjadi motivasi peneliti selanjutnya baik mahasiswa maupun dosen untuk secara mendalam menemukan strategi yang tepat digunakan dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Agar pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dapat mencapai tujuannya yaitu menanamkan bekal pengetahuan dan nilai-nilai kecakapan hidup sosial bagi siswa, yang tentu sangat berguna bagi dirinya dan

terciptanya masyarakat yang memiliki kearifan lokal (*local genius*) sebagai identitas bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Jarolimek, John. (1986). *Sosial Studies in Elementary Educations (7th Ed)*. New York: Mac.
- Nawawi, Hadari (2005) *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sapriya (2009) *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sapriya (2009) *Konsep Dasar IPS*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Susanto, Ahmad (2014) *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada
- Sumantri, Numan (2007) *Pengajaran Pembelajaran Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Zaini, Hisyam (2008) *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Mandiri